**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah bagian dasar dari sebuah pembangunan karakter bangsa . Anak didik merupakan generasi penerus yang akan menggantikan para pemimpin bangsa. Akan tetapi proses pendidikan akan berhasil ketika para pendidik paham dan bisa memberikan formula yang tepat terhadap konsep pendidikan. Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa adanya kemampuan, adanya perubahan pengetahuan, dan keterampilan terutama dalam pemahaman nilai-nilai agama serta perbaikan sikap dan moral peserta didik, sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah Dasar, sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2013

Bahwa penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. [[2]](#footnote-3)

Menurut Sudjana, Optimalisasi interaksi dalam proses pembelajaran menyangkut beberapa faktor kesiapan siswa dan guru, antara lain :

1. Faktor minat dan perhatian,
2. Faktor motivasi
3. Faktor latar atau konteks
4. Faktor perbedaan individu
5. Faktor sosial
6. Faktor belajar sambil bermain
7. Faktor belajar sambil bekerja
8. Faktor inkuiri
9. Faktor memecahkan masalah. [[3]](#footnote-4)

Dari kesembilan faktor tersebut, penulis mengambil Metode Pembelajaran *Make A Match* yang sangat tepat dengan faktor yang ke-enam untuk fokus penelitian penulis, karena bermain merupakan keaktifan yang menimbulkan kegembiraan dan menyenangkan. Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam suasana bermain akan mendorong murid aktif belajar dan pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya fantasi anak akan berkembang. Suasana senang gembira dalam proses belajar mengajar dapat diciptakan guru dengan tanpa mengesampingkan tujuan belajar.

Pada tanggal 6 Agustus tahun 2014, penulis melihat guru yang mengajar tidak tepat waktu. Waktu mengajar dikelas adalah pukul 07.30, namun guru yang bersangkutan sangat malas untuk datang ke sekolah tepat waktu. Bukan hanya seorang guru, hampir semua guru yang mengajar disekolah itu, tidak tepat waktu untuk datang ke sekolah sesuai dengan jam mengajar mereka masing-masing. Pada saat berlangsungnya  proses pembelajaran PAI dikelas interaksi aktif positif antara murid dengan guru, atau murid dengan murid jarang terjadi. Murid kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang materi yang diajarkan dan kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri bahkan banyak diantara mereka yang melakukan aktivitas lain di luar proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satu diantaranya adalah pembelajaran terpusat pada guru, dimana guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa berasal dari guru bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara singkat pada tanggal 6 Agustus 2014 dengan wali kelas IV, peneliti memperoleh informasi bahwa murid masih sulit memahami mata pelajaran PAI khususnya dikelas IV SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan dan penerapan metode *Make A Match* belum pernah dilakukan karena guru PAI masih menggunakan metode yang monoton.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan mendapatkan respon positif dari guru bidang studi untuk melakukan penelitian.

 Peneliti juga mendapat informasi dari Kepala SDN 1 Atap 15, bahwa hasil belajar murid masih rendah khususnya pada mata pelajaran PAI, salah satu penyebabnya karena guru PAI dalam melakukan pembelajaran masih kurang tepat dalam memilih dan menentukan metode yang cocok dengan materi pembelajaran, sehingga penguasaan materi dan evaluasi terhadap hasil belajar murid menunjukkan masih tergolong rendah, karena belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan. Dimana standar KKM yang telah ditetapkan adalah 85 % dan persentase ketuntasan aktifitas guru dan murid masih dibawah standar 80%.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan membantu murid memahami materi pelajaran yang sulit, adalah metode pembelajaran  *make a match.* Penerapan  metode  pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu murid disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan. Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

Metode pembelajaran *Make A Match* digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi karena metode pembelajaran ini dapat memupuk kerja sama murid dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dimana tampak sebagian besar murid lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, keaktifan murid tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Murid kelas IV SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa “Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, masih menggunakan metode ceramah. Semua aktifitas pembelajaran hanya terfokus kepada guru mata pelajaran, yang mengakibatkan murid menjadi jenuh dan kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan. Akibatnya hasil belajar murid SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan tergolong masih rendah yaitu masih dibawah standar KKM (85 %) dan persentase ketuntasan aktifitas guru dan murid masih dibawah standar (80%).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “ Apakah metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada murid kelas IV SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan?”.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui Metode *Make A Match* murid kelas SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini yang diharapkan berguna :

1. Bagi Murid

Meningkatkan hasil belajar murid pada bidang studi PAI sebagai salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan bersama antara guru dan muridnya.

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan menyusun rancangan penelitian dan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada kegiatan pembelajaran bidang studi PAI.

1. Bagi Rekan Seprofesi

Sebagai salah satu inovasi penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman murid dalam bidang studi PAI pada murid yang dapat diaplikasikan secara berdayaguna dan berhasil di sekolah masing-masing.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam dan kesalahpahaman dari penafsiran judul tersebut, penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *make a match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kelompok, untuk pembelajarannya dengan membentuk kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Teknik pelaksanaannya adalah setiap murid memegang kartu soal atau jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat murid berfikir dan menumbuhkan semangat kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
2. Sedangkan hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh murid kelas IV melalui tes (ulangan formatif) pada akhir pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dengan penerapan metode pembelajaran *Make A Match*.
3. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan teori dan definisi operasional, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah : “Melalui penerapan metode *Make A Match*, maka hasil belajar PAI pada murid kelas IV SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan dapat ditingkatkan”.

1. Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 304 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Dokumen-Kurikulum-2013pdf-Adobe Reader,* Diunduh pada tanggal 8 Mei 2014. [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru , 1999), h. 17 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil wawancara dengan Ibu Marlita, wali kelas IV pada tanggal 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-5)